

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015)

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE AND FIRM SIZE TO FIRM VALUE (EMPIRICAL STUDY ON THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2015)

Yusuf Badruddien¹, Tiekatrikartika Gustyana, S.E., M.M.², Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., M.M.³
Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom
Email: yusufbadruddien@student.telkomuniversity.ac.id, thieqa.gustyana80@gmail.com,
andrieta@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pendirian sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat terlihat dari harga saham dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi pula. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan 31 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh signifikan sedangkan komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

The purpose of establishing a firm is to increase shareholder's wealth that can be seen from the value of the firm. The value of the firm can be seen from the stock price where the higher stock price then the higher firm value. The purpose of this research is to determine the variables that affect the value of the firm. The population in this research are companies sector industry consumer goods which is listed in The Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2015 with 31 samples. The method used in this research is data panel regression analysis. Independent variables in this study are audit committee, board of commissioner, independent commissioner, leverage and company size while the dependent variables in this research is firm value. The result showed that the board of commissioner and leverage have a significant effect while the audit committee, independent commissioner and firm size does not have a significant effect on the firm value of the consumer good industry in the period 2012-2015.

Keywords: *Good Corporate Governance, Leverage, Firm Size, Firm Value*

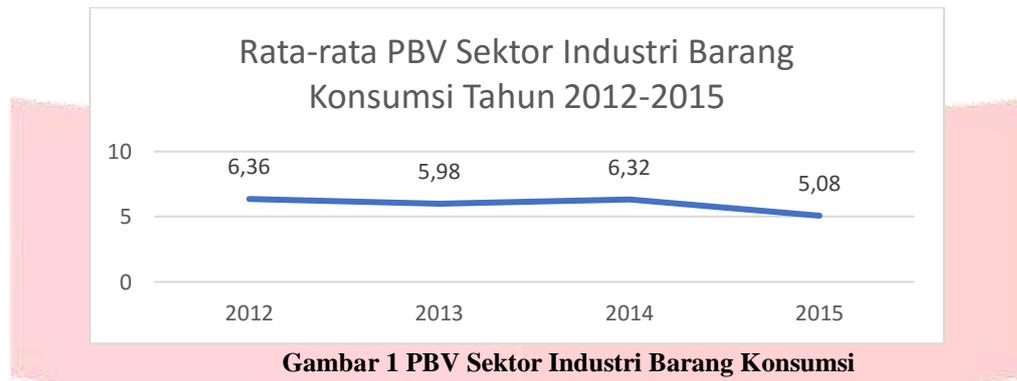
1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menurut kepala riset PT. NH Korindo Securities Indonesia, Reza Priyambada sektor saham konsumsi masih akan tetap tumbuh hingga akhir 2015. Hal ini didukung harapan terhadap kinerja perseroan. Menurut Reza, selain kinerja keuangan, sektor saham barang konsumsi juga didukung daya beli masyarakat. Meski ada kenaikan harga produk tetapi masyarakat pasti membeli^[1]. Sektor barang konsumsi sangat menarik bila diteliti, karena masyarakat tidak lepas dari industri barang konsumsi untuk keperluan sehari-harinya, sehingga harga saham pada perusahaan ini meningkat karena banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada sektor industri barang konsumsi^[2].

Tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham^[3]. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat^[4]. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut^[5]. Nilai perusahaan tinggi akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya kinerja perusahaan di masa

sekarang tetapi prospek perusahaan di masa depan^[6]. Berdasarkan gambar 1 nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki *trend* yang menurun pada tahun 2012-2015.



Gambar 1 PBV Sektor Industri Barang Konsumsi

Sumber: Bursa Efek Indonesia (*data telah diolah*)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage* dan ukuran perusahaan^[7]. GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan stakeholders lainnya^[8]. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin banyak investor tertarik pada saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan^[9]. Proksi GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme GCG yaitu komite audit, dewan komisaris dan komisaris independen. Komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu nilai perusahaan di mata investor^[10].

Proksi GCG selanjutnya yaitu dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG^[11]. Sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan^[12]. Proksi GCG yang terakhir adalah komisaris Independen. Komisaris Independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen^[13]. Dengan adanya komisaris independen, maka akan dapat mengurangi konflik agensi dalam perusahaan sehingga dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan^[5].

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang^[14]. Menurut Putra (2008) dalam Nuraina (2012)^[15] menyatakan semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya, sehingga memiliki risiko mengalami kebangkrutan. Akibatnya pasar saham akan mereaksi secara negatif yang berupa turunya volume perdagangan saham dan harga saham yang berdampak terhadap turunya nilai perusahaan. Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva atau total penjualan bersih^[16]. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal dan eksternal^[17].

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?

5. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
6. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
7. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris^[18]. Ukuran komite audit dihitung menggunakan jumlah komite audit yang dirumuskan sebagai berikut^[19].

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit} \quad (1)$$

2.1.2 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi^[20]. Dewan Komisaris dihitung menggunakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut^[21].

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Dewan Komisaris} \quad (2)$$

2.1.3 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik^[20]. Komisaris independen dihitung menggunakan proporsi komisaris independen yang dapat dirumuskan sebagai berikut^[22].

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \quad (3)$$

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang^[14]. *Leverage* diukur menggunakan jumlah rasio utang yaitu total utang dibagi total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut^[14].

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham^[17]. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut^[23].

$$Ukuran Perusahaan = Ln (total assets) \quad (5)$$

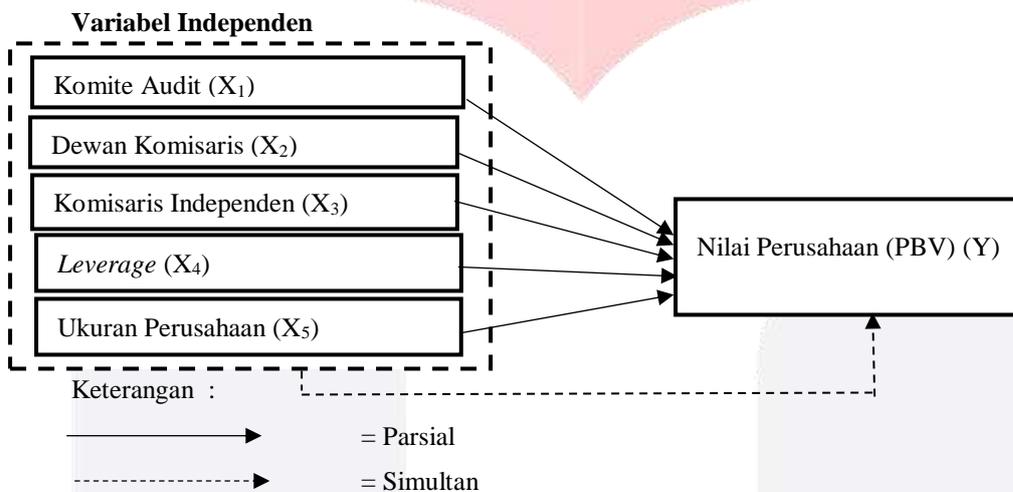
2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan^[24]. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut ^[14].

$$Price to Book Value = \frac{Harga Per Lembar Saham}{Nilai Buku Per Lembar Saham} \quad (6)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori serta beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model regresi panel yang digunakan adalah:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (7)$$

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Komite Audit, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N.P	K.A	D.K	K.I	Lev	UP
Mean	5,94471	3,03226	4,29032	0,40361	0,44507	14,6237
Median	2,47310	3,00000	4,00000	0,35415	0,43736	14,1994
Maximum	58,4812	4,00000	8,00000	0,80000	1,24857	18,3355
Minimum	-2,69520	2,00000	2,00000	0,33330	0,13059	11,8193
Std. Dev.	10,7831	0,35921	1,58126	0,10427	0,21098	1,58346
Observations	124	124	124	124	124	124

Sumber : Output Views, data yang telah diolah

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel 3.1 jumlah data observasi dalam penelitian berjumlah 124. Untuk nilai perusahaan, nilai maksimum nilai perusahaan adalah sebesar 58,4812 dan nilai minimum nilai

perusahaan adalah sebesar -2,69520 dengan rata-rata sebesar 5,94471. Untuk komite audit, nilai maksimum komite audit adalah sebesar 4 dan nilai minimum komite audit adalah sebesar 2 dengan rata-rata sebesar 3,03226. Untuk dewan komisaris, nilai maksimum dewan komisaris adalah sebesar 8 orang dan nilai minimum dewan komisaris adalah sebesar 2 dengan rata-rata sebesar 4,29032. Untuk komisaris independen, nilai maksimum komisaris independen adalah sebesar 0,8 dan nilai minimum komisaris independen adalah sebesar 0,3333 dengan rata-rata sebesar 0,40361. Untuk leverage, nilai maksimum leverage perusahaan adalah sebesar 1,24857 dan nilai minimal leverage perusahaan adalah sebesar 0,13059 dengan rata-rata 0,44507. Dan yang terakhir untuk ukuran perusahaan, nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 18,3355 dan nilai minimum ukuran perusahaan adalah 11,8193 dengan rata-rata sebesar 14,6237.

3.2 Pemilihan Model

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengujian model adalah uji Chow. Hasil uji Chow yang telah dilakukan diperoleh hasil probabilitas *Cross-section F* dan *Cross Section Chi-Square* adalah sebesar 0,0000. Sesuai ketentuan yang berlaku maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Uji selanjutnya yang dilakukan adalah Uji Hausmann. Hasil uji Hausmann yang telah dilakukan diperoleh nilai statistik Hausmann sebesar 27,347691 dan lebih besar dibandingkan nilai kritis chi-square sebesar 11,07 yang diperoleh dari *degree of freedom* sebesar 5 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sesuai dengan ketentuan berlaku maka model yang dipilih dalam uji Hausmann ini adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada gambar 3.

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/14/17 Time: 05:54
 Sample: 2012 2015
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KOMITE_AUDIT	-0.068264	1.241311	-0.054993	0.9563
DEWAN_KOMISARIS	1.543501	0.602186	2.563165	0.0121
KOMISARIS_INDEPENDEN	3.345673	6.770915	0.494124	0.6224
LEVERAGE	12.16250	4.600827	2.643547	0.0097
UKURAN_PERUSAHAAN	-4.660682	1.455144	-3.202902	0.0019
C	60.92256	21.16358	2.878651	0.0050

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.947039	Mean dependent var	5.944710
Adjusted R-squared	0.925976	S.D. dependent var	10.78305
S.E. of regression	2.933789	Akaike info criterion	5.228167
Sum squared resid	757.4266	Schwarz criterion	6.046959
Log likelihood	-288.1464	Hannan-Quinn criter.	5.560780
F-statistic	44.96040	Durbin-Watson stat	2.407173
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3 Hasil *Fixed Effect Model*

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan gambar 3, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 60,92256 - 0,068264 X_1 + 1,543501 X_2 + 3,345673 X_3 + 12,16250 X_4 - 4,660682 X_5 + e$$

3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan gambar 3 hasil $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel komite audit adalah sebesar -0,054993 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,65787 dimana $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_{01} diterima sehingga kesimpulan yang didapat adalah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.4 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan gambar 3 hasil $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel dewan komisaris adalah sebesar 2,563165 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,65787 dimana $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_{02} ditolak sehingga kesimpulan yang didapat adalah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan gambar 3 hasil $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel komisaris independen adalah sebesar 0,494124 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,65787 dimana $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_{03} diterima sehingga kesimpulan yang didapat adalah komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan gambar 3 hasil $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel *Leverage* adalah sebesar 2,643547 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,65787 dimana $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_{04} ditolak sehingga kesimpulan yang didapat adalah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan gambar 3 hasil $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -3,202902 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,65787 dimana $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_{05} diterima sehingga kesimpulan yang didapat adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.7 Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa $F_{\text{statistik}}$ yang diperoleh sebesar 44,96040 dan lebih besar dibandingkan F_{tabel} yaitu 2,29. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka H_0 ditolak sehingga diperoleh hasil bahwa komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan Siahaan (2013)^[23] bahwa komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 94,7039% dan sisanya sebesar 5,2961% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sebgaiian besar sudah memenuhi Peraturan Jasa Keuangan mengenai GCG terutama yang berkaitan dengan komite audit, dewan komisaris dan komisaris independen. Untuk *leverage* perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2012-2015 menunjukkan *trend* yang meningkat. Ukuran perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2012-2015 terus meningkat setiap tahunnya. Sedangkan nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2012-2015 menunjukkan *trend* yang menurun.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
3. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
5. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
7. Komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang didapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan sektor industri barang konsumsi perlu memperhatikan kinerja dewan komisaris perusahaan serta kebijakan yang berkaitan dengan *leverage*.
2. Bagi investor
Bagi investor yang akan membeli saham perusahaan sektor industri barang konsumsi disarankan untuk memperhatikan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan serta kebijakan *leverage* perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Dapat meneliti pada perusahaan sektor yang berbeda sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Selain itu untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, peneliti selanjutnya dapat

menggunakan variabel GCG lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Daftar Pustaka

- [1] Melani, Agustina. (2015, 7 Mei). *Sektor Saham Konsumsi dan Perdagangan Paling Perkasa*. Liputan6 [online]. Tersedia: <http://www.bisnis.liputan6.com> [24 April 2017]
- [2] Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Sudiarta, Gede Mertha. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.6, No.4, 2017, hlm. 2222-2252
- [3] Imaningati, Sri dan Vestari, Mekani. (2016). *Disclosure Atas Management Statement, Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Januari 2016, hlm. 99-114
- [4] Alfinur. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing di BEI*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 12 No.1, hlm. 44-50
- [5] Pertiwi, Tri Kartika dan Pratama, Ferry Madi Ika. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 14 No.2 , September 2012, hlm. 118-127
- [6] Ferial, Fery, Suhadak dan Handayani, Siti Ragil. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.33 No.1 April 2016, hlm.146-153
- [7] Siahaan, Fadjar O.P. (2013). *The Effect of Good Corporate Governace Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value*. *GSTF Journal on Business Review (GBR)* Vol.2 No.4, July 2013, hlm. 137-142
- [8] Wati, Like Monisa. (2012). *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen* Volume 01, Nomor 01, September 2012, hlm. 1-7
- [9] Ling, Silvia. (2016). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal FinAcc*, Vol 1, No. 1 Mei 2016, hlm. 176-187
- [10] Putri, Putu Shinta Udiyani dan P, I Gst. Ayu Made Asri Dwija. (2016). *Opini Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2014*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 17 No. 1 Oktober 2016, hlm. 29-55
- [11] Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- [12] Devi, Aslintania. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)*. *Jurnal Tekun* Vol IV, No.02, September 2013, hlm. 199-211

- [13] Sembiring, Carolyn Lukita. (2017). *Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 2 No 1 2017, hlm.20-41
- [14] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Jakarta: Center for Academic Publishing Service
- [15] Nuraina, Elva. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan ekonomi (JBE)*, Vol. 19, No. 2 September 2012, Hlm. 110-125
- [16] Hasnawati, Sri dan Sawir, Agnes. (2015). *Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Keuangan* Vol.17, No.1 Maret 2015 ISSN 2338-8234, hlm. 65-75
- [17] Febriana, Elia, Djumahir dan Djahawir, Achmad Helmy. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013)*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21, Nomor 2, Oktober 2016*, hlm.163-178
- [18] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- [19] Adhikary, Bishnu Kumar dan Mitra, Ranjan Kumar. (2016). *Determinants of Audit Committee Independence In the Financial Sector Of Bangladesh*. *Applied Finance and Accounting* Vol 2, No. 2 Agustus 2016 ISSN 2374-2429, hlm 46-56
- [20] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/ POJK.04/ 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik
- [21] Abriyani, Destya Ramia, Wiyono, Sudarso Kaderi dan Sumirat, Erman. (2012). *The Effect of Goof Corporate Governance And Financial Performance On The Corporate Social Responsibility Disclosure Of The Telecommunication Company In Indonesia*. *The Indonesian Journal of Business Administration* Vol.1, No. 5, 2012, hlm. 296-300
- [22] Saraswati, Rara dan Hadiprajitno, Basuki. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol 9, No.1 November 2012, hlm: 86-96
- [23] Odalo, Samuel Kanga, Achoki, George dan Njuguna, Amos. (2016). *Relating Company Size and Financial Performance in Agricultural Firms Listed In The Nairobi Securities Exchange in Kenya*. *International Journal of Economics and Finance* Vol.8, No.9 2016, hlm. 34-40
- [24] Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara